

Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menyimak Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMK se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur)

Sutiono, Marliza Oktapiani
Universitas Islam As-Syafi'iyah

**Korespondensi: Sutiono055@gmail.com, sutiono.fai@uia.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,778. Hubungan regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = -21,680 + 1,309X_1$. 2) Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,735. Hubungan regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = -12,309 + 1,185X_2$. 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan positif variabel bebas sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan variabel terikat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,854. Hubungan regresi ganda bersifat linier dengan model persamaan $Y = -43,035 + 0,894X_1 + 0,695X_2$. 4) Variabel bebas sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) baik secara masing-masing maupun bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y). kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ada: a) Variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual sebesar 60,5%, b) Variabel motivasi berprestasi sebesar 54%. Kontribusi kedua variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat adalah 72,9% Dengan diketahuinya sumbangan variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) sebesar 72,9% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 27,1% hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Sikap Siswa, Motivasi Berprestasi, dan Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Zakiah Daradjat:2008). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama (Abdul Majid: 2005). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran (Ahmad Tafsir:2004). Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya didalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

Keberhasilan pendidikan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Begitu juga sebaliknya keberhasilan pendidikan nasional secara makro membantu pencapaian pendidikan Islam, sebab itu keberadaan pendidikan Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang sangat penting terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi peserta didik. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan peserta didik secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar tersebut memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah

menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Sedang yang berperan aktif dan yang banyak melakukan kegiatan adalah peserta didik, dalam upaya menemukan memecahkan masalah belajar peserta didik dengan kegiatan sendiri ataupun kelompok, pendidik hanya membimbing. Sekolah memegang peranan strategis. Selanjutnya dalam konteks penelitian ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa adalah prestasi belajar sebagai cermin dari keterampilan kemampuan penguasaan Pendidikan Agama Islam yang meliputi keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis huruf Arab atau tulisan al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas diketahui pula bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa cukup banyak, akan tetapi secara umum dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor diri Siswa sendiri (*raw input*), kurikulum, guru, sarana dan prasarana belajar (*instrumental input*), dan lingkungan (*environmental input*), Khusus yang berkaitan dengan faktor diri Siswa meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Pada sisi lain diketahui pula bahwa guru memegang peranan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah. karena itu guru harus memiliki sejumlah kompetensi khususnya kompetensi profesional, Terkait dengan itu. setidaknya guru harus memiliki dalam merancang program pembelajaran melaksanakan program (mengelola proses pembelajaran), menyelenggarakan evaluasi, menyelenggarakan perbaikan (*remedial teaching*), dan mengadakan pengayaan (*enrichment*). Salah satu model pembelajaran tersebut yang dapat diterapkan guru khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Model pembelajaran ini di samping dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran itu sendiri juga secara psikologis bagi siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas tanpa sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual yang tinggi menentukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, begitu pula motivasi berprestasi yang baik dapat menentukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dan semakin baik motivasi berprestasi akan semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Kenyataan dilapangan yakni di SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hal itu diduga salah satunya disebabkan oleh karena rendahnya sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dan lemahnya motivasi berprestasi mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kenyataannya masih tetap menunjukkan hasil yang belum memuaskan Hal tersebut sesuai dengan data rekapitulasi nilai Ulangan Harian (UH) mata

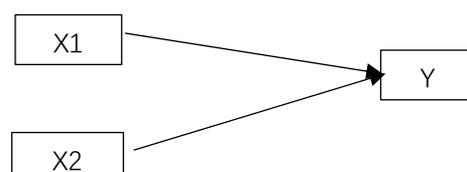
pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur (Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022) diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut : Kelas XI Multimedia nilai rata-rata 5.65. kelas XI Akuntansi nilai rata-rata 5.54. kelas Adm Perkantoran nilai rata-rata 5.30 dan kelas Pemasaran nilai rata-rata 5.75. Sumber : Cetak Laporan Per Kelas Ulangan Harian (SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Jakarta).

Memperhatikan kenyataan tersebut diatas sungguh memprihatinkan. Karena itu kedepan diharapkan kualitas proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam semakin meningkat, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya atau hal yang dapat mendorong terciptanya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut antara lain peningkatan disiplin diri siswa dan peningkatan kualitas proses pembelajaran, Maka dalam penelitian ini peneliti mengalternatifkan variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak dan motivasi berprestasi untuk diteliti, hal itu karena diasumsikan dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional Artinya data dijangkau dengan bantuan kuesioner. Variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel yaitu sikap siswa atas pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak (X1) dan motivasi berprestasi (X2) merupakan variabel bebas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) merupakan variabel terikat.

Konstelasi variabel yang diteliti digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Konstelasi Variabel Penelitian

Keterangan : X1 = Sikap Siswa atas pembelajaran kontekstual

X2 = motivasi berprestasi

Y = hasil belajar bahasa Indonesia Siswa

Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis Sikap siswa Atas Model Pembelajaran Kontektual (X₁) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi *product moment pearson* dalam program SPSS for windows 17.0. Kekuatan hubungan antara sikap siswa atas

model pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam ditunjukkan oleh koefisien korelasi product moment $r = 0,778$ dengan signifikan $p < 0,05$. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Korelasi X_1 terhadap Y

Control Variables		Y
X ₁	Correlatlon	.642
	Significance (2-taled)	.000
	df	57

Berdasarkan hal diatas diketahui hipotesis nihil (H₀) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) sebesar 0,642 adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk melihat kontribusi X₁ mempengaruhi Y, yaitu: **Koefisien Korelasi** ®. Dengan melakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 17.0 for windows dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ($r = 0,778$) yang berarti hubungan variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) positif tetapi rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R Square) dari Variabel Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontekstual (X₁) Terhadap Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Adjusted R Square
1	.778 ^a	.605	.598	3.103

- a. Predictors: (Constant), X₁
- b. Dependent Variable: Y

a. Koefien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,605 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 60,5% variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) ditentukan oleh faktor variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) sedangkan sisanya 39,5% ditentukan faktor-faktor lain.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y). Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 = 0$; atau koefisien regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)
- 2) $H_1 = 0$; atau koefisien regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima
- 2).Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak

Dengan program SPSS 17.0 *for windows* diperoleh F_{hitung} nilai T_{hitung} dan signifikasinya seperti yang terdapat pada Tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 3. T_{hitung} dan Signifikasi Variabel sikap siswa atas Pembelajaran Kontektual (X_1) terhadap Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21 680	10.595		-2 046	.045
X1	1.309	.139	.778	9.419	.000

a. Dependent Vanable: Y

Dari perhitungan SPSS 17.0 *for windows*, t_{hitung} variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual yang diperoleh adalah sebesar 9,419 dengan df 57 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672.

Dengan demikian t_{hitung} (9,419) > t_{tabel} (1,672), sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak.Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam. Dari analisis diatas dengan bantuan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 *for windows* diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$Y = f(X_1)$. $Y = -21,680 + 1,309 X_1$. Konstanta sebesar -21 ,680 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual maka hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) nilainya -21,680, sedangkan koefisien regresi sebesar 1,309 X_1 menyatakan bahwa setiap penambahan I (satu) nilai pada variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) akan meningkatkan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) sebesar 1,309 kali pada konstanta -21,680.

2. Pengujian Hipotesis Motivasi Berprestasi (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi *product moment pearson* dalam program SPSS for windows 17.0. Kekuatan hubungan antara motivasi

berprestasi dengan hasil belajar pendidikan agama Islam ditunjukkan oleh koefisien korelasi product moment $r = 0,562$ dengan signifikan $p < 0,05$, Hasil analisis dapat dilihat pada label berikut :

Tabel 4. Korelasi X2 terhadap Y

Control Variabel		Y
X2	Correlation	.562
	Significance (2-tailed)	.000
	df	57

Berdasarkan hal diatas diketahui hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa : tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa : ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, diterima.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk melihat konstnbusi X2 mempengaruhi Y, yaitu :

a. Koefisien Korelasi (r)

Nilai koefisien korelasi (R) - 0,735 yang berarti hubungan variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) positif tetapi sangat rendah. lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.16 sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R square) Dari Variabel Motivasi Berprestasi (X2) Terhadap Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.532	3.349

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Vanable : Y

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,540 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi Hal ini menunjukkan 54% variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) ditentukan oleh faktor variabel motivasi berprestasi (X_2) sedangkan sisanya 46 ditentukan faktor-faktor lain.

c. Uji F atau Anova Test

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi motivasi berprestasi(X_2) terhadap hasil pendidikan agama Islam (Y). Hasil uji F seperti yang terdapat pada Tabel 4.17 berikut :

Tabel 6. F_{hitung} variabel Motivasi Berprestasi (X₂) terhadap Variable hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	762.501	1	762.501	68.002	.000 ^a
	Residual	650.349	58	11.213		
	Total	1412.850	59			

Dengan demikian $F_{hitung} (68,002) > F_{tabel} (4,004)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi variabel motivasi berprestasi (X₂) terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y). Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 = 0$ atau koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X₂) tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)
- 2) $H_1 = 0$; atau koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X₂) tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima
- 2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak

Dengan program SPSS 17.0 *for windows* diperoleh nilai dan signifikansinya seperti yang terdapat pada Tabel 4, 18. berikut ini:

Tabel 8. T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Motivasi Berprestasi (X₁) terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
Coefficients^a

Model		unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.309	10.966		-1.122	.266
	X ₂	1.185	.144	.735	8.246	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan SPSS 17.0 *for windows*, t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yang diperoleh adalah sebesar 8,246 dengan df 57 pada $\frac{1}{2} \alpha (0,05)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Dengan demikian $t_{hitung} (8,246) > t_{tabel} (1,672)$, sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam. Dari analisis diatas dengan bantuan komputer berdasarkan perhitungan spss 17.0 *for windows* diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = f(X_1)$$

$$Y = -12,309 + 1,185 X_2$$

Konstanta sebesar -12,309 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai motivasi berprestasi (X_2) maka hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) nilainya -12,309, sedangkan koefisien regresi sebesar 1,185 X_1 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pada variabel motivasi berprestasi (X_2) akan meningkatkan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) sebesar 1,185 kali pada konstanta -12,309.

3. Pengujian Hipotesis Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontektual (X_1) Motivasi Berprestasi (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

a. Koefisien Korelasi (r)

Dengan melakukan analisis regresi linier sederhana nilai koefisien korelasi (R) = 0,854 yang berarti hubungan variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontektual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) Terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) positif tetapi rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien (R Square) Variabel Sikap Siswa Atas Model pembelajaran Kontektual (X_1) Motivasi Berprestasi (X_2) Terhadap Variabel hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.720	2.590

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,729 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 72,9% variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) ditentukan oleh faktor variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontektual (X_2) dan motivasi berprestasi (X_1) sedangkan sisanya 27, 1% ditentukan factor-faktor lain.

c. Uji F atau Anova Test

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi sikap siswa atas model pembelajaran kontektual (X_2) dan motivasi berprestasi (X_1) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y). Hasil uji F seperti yang terdapat pada Tabel 4.20 berikut :

Tabel 10. F_{hitung} variabel Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontektuai (X₁) dan Motivasi Berprestasi (X₂) terhadap variabel hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1030.519	2	515.259	76.818	.000 ^a
Residual	382.331	57	6.708		
Total	1412.850	59			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 76,818 > F_{tabel} 4,004, sehingga jelas H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi variabel Sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) motivasi berprestasi (X₂) terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y), Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) H₀ = 0 ; atau koefisien regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) dan motivasi berprestasi (X₂) tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar Pendidikan agama Islam (Y)
- 2) H₁ = 0 ; atau koefisien regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual (X₁) dan motivasi berprestasi (X₂) tidak signifikan terhadap variabel prestasi belajar Siswa (Y) Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a.jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H₁ ditolak, H₀ diterima

b.jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₁ diterima, H₀ ditolak

Dengan program SPSS 17.0 *for windows* diperoleh nilai dan signifikansinya seperti yang terdapat pada Tabel 4.21. berikut ini:

Tabel 11. T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Sikap siswa Atas Model Pembelajaran Kontektual (X₁) dan Motivasi Berprestasi (X₁) Terhadap variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Erros	Beta		
1 (Constant)	-43.035	9.776		-4.402	.000
X ₁	.894	.141	.531	6.321	.000
X ₂	.695	.136	.431	5.125	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan SPSS 17.0 *for windows*, t_{hitung} variabel sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual yang diperoleh adalah sebesar 6,321 dengan df 59 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yang diperoleh adalah sebesar 5,125 dengan df 59 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil analisis, maka perlu dibahas eksistensi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh Sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Keeratan hubungan antara variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan korelasi antara variabel bebas Sikap model pembelajaran kontekstual (X_1) terhadap variabel terikat hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) yaitu sebesar 0,778. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,605 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 60,5% variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) ditentukan Oleh faktor variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual Siswa (X_1) sedangkan sisanya 39,5% ditentukan faktor-faktor lain.

Berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 *for windows*, t_{hitung} variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual yang diperoleh adalah sebesar 9,419 dengan df 57 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Dengan demikian t_{hitung} (9,419) > t_{tabel} (1,672), sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam pada SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Dengan bantuan pengolahan data berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 88,727 sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 59 pada α (0,05) sebesar 4,004.

Dengan demikian F_{hitung} (88,727) > F_{tabel} (4,004), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Sikap Siswa atas model pembelajaran signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada SMK SeKecamatan Ciracas Jakarta Timur. Keeratan hubungan antara variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan korelasi antara variabel bebas motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) yaitu sebesar 0,735.

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,540 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 54% variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) ditentukan oleh faktor variabel motivasi berprestasi (X_2) sedangkan sisanya 46% ditentukan faktor-faktor lain. Berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 *for windows*, t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yang diperoleh adalah sebesar 8,248 dengan df 57 pada $1/2 \alpha$ (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Dengan demikian t_{hitung} (8,248) > t_{tabel} (1,672), sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam pada SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Dengan bantuan pengolahan data berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 68,002. Sedangkan kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 59 pada α (0,05) sebesar 4,004.

Dengan demikian F_{hitung} sebesar (68,002) > F_{tabel} (4,004), sehingga Jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam.

3. Pengaruh Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontektual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh sikap Siswa atas model pembelajaran kontektual dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Keeratan hubungan antara variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontektual dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan korelasi antara variabel bebas sikap Siswa atas model pembelajaran kontektual (X_1) motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar Siswa (Y) yaitu sebesar 0,854.

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,729 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 72,9% variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) ditentukan Oleh faktor variabel sikap Siswa atas model pembelajarann kontektul (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) sedangkan sisanya 27,1% ditentukan faktor-raktor lain. Berdasarkan

perhitungun SPSS 17.0 *for windows*, t_{hitung} variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual yang diperoleh adalah sebesar 6,321 dengan df 57 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) dipeoleh sebesar 1,672. Dengan demikian $t_{hitung} (6,321) > (1,672)$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yang diperoleh adalah sebesar 5,125 dengan df 59 pada $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05) dipeoleh t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam pada SMK Se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Dengan bantuan pengolahan data berdasarkan perhitungun SPSS 17.0 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 76,818. pembilang 1 dan penyebut 59 pada α (0,05) sebesar 4,004.

Dengan demikian $F_{hitung}(76,818) > F_{tabel} (4,004)$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel sikap Siswa atas model pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi signifikan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penclitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperolch kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,778. Hubungan regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = -21,680 + 1,309X_1$
2. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,735. Hubungan regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = -12,309 + 1,185X_2$.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan positif yang signifikan antara variable bebas sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan variabel terikat hasil belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,854. Hubungan regresi ganda bersifaâ linier dengan model persamaan $Y = -43,035 + 0,894X_1 + 0,695X_2$.
4. Variable bebas sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) baik secara masing-masing maupun Bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variable terikat hasil belajar pendidikan agama Islam siswa (Y). kontribusi variable bebas terhadap variable terikat ada :Variabel sikap siswa

atas model pembelajaran kontekstual sebesar 60,5%. Variabel motivasi berprestasi sebesar 54%. Kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah 72,9%. Dengan diketahuinya sumbangan variable sikap siswa atas model pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) sebesar 72,9% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 27,1 % hasil belajar pendidikan agama Islam siswa disebabkan oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Azwar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra. 2000. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depdiknas, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta. Depdiknas.
- , 2002. *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Hudoyo, Hermawan. 2002. *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta: yayasan Kanisius.
- Ibrahim, M. & Nur, M. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa-University Press,
- , dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kardi, S. & Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- McClelland. 2006. *The Achievement Motive*, New York: Appleton-Century Crofts.
- Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Syamsul Nizar. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Winkel, WS. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zimbardo, Philip G, 2000. *Essentials of Psychology and Life*, 10th Edition, USA: New Jersey, Glenview.